

## GAMBARAN RENDAHNYA PENCAPAIAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA PADA IBU BALITA DI KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2023

Vina Novela<sup>1\*</sup>, Intan Pertiwi Indra<sup>2</sup>, Khairul Abbas<sup>3</sup>, Loly Novita Winas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock Bukittinggi

\*Email Korespondensi: [vinanovela7271@gmail.com](mailto:vinanovela7271@gmail.com)

### Info Artikel

**Masuk:** 29 November 2023

**Revisi:** 26 Desember 2023

**Diterima:** 04 Januari 2024

**Keywords:** Attitude, Knowledge, Infrastructure, Community Health Workers' Role

**Kata kunci:** Sikap, Pengetahuan, Sarana Prasarana, Peran Kader

P-ISSN: 2407-2664

### ABSTRACT

*The Early Childhood Family Development Program is essential as it aims to enhance the knowledge, awareness, skills, and attitudes of mothers and families in nurturing the growth and development of toddlers, ultimately shaping them into quality individuals. This study aimed to identify the factors influencing the low achievement in the Early Childhood Family Development Program among mothers of toddlers in Sungayang Subdistrict, Tanah Datar District. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The study population consisted of 102 mothers with toddlers, determined using the Slovin formula and selected through simple random sampling. Data were collected through interviews and the distribution of questionnaires to the respondents. Data analysis included univariate and bivariate analyses, specifically the chi-square test. According to the results of the study, more than half of the respondents (56.9%) did not follow Bina Familia Balita (BKB). The number of respondents with an agreed attitude was 59 (57.8%), and the number of those with high knowledge was 54 (52.9%) and 56 (54.9%) who assessed the availability of incomplete Prasarana facilities. For that, it is expected of all parties to provide support, especially mothers who have young children, to always follow the family building program news.*

### ABSTRAK

*Bina Keluarga Balita penting untuk dilaksanakan karena merupakan program untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap ibu serta keluarga dalam membina tumbuh kembang anak balita agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pencapaian bina keluarga balita pada ibu balita di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain crosssectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yaitu sebanyak 102 responden dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 58 (56,9%) responden tidak mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB). Jumlah yang memiliki sikap setuju sebanyak 59 responden (57,8%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (52,9%). Jumlah responden yang menilai ketersediaan sarana prasarana tidak lengkap sebanyak 56 orang (54,9%). Jumlah responden yang menyatakan peran kader tidak aktif sebanyak 54 responden (52,9%) pada program bina keluarga balita. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak untuk memberikan dukungan, khususnya kepada ibu yang memiliki anak balita untuk selalu mengikuti program bina keluarga balita.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara berkesinambungan dalam kerangka siklus hidup manusia yang dimulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia. Salah satu tahap yang amat penting adalah tahap janin sampai anak berusia 2 tahun (1000 hari pertama kehidupan). Pada masa ini perlu pengembangan aspek- aspek dalam diri anak secara fisik, emosional, sosial, dan pengetahuan intelektualnya (Theodoridis & Kraemer, Juergen, n.d.2016).

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya menjadi anak yang pintar tetapi dibutuhkan juga karakteristik anak dengan budi pekerti yang baik, cerdas, dan sehat. Di Indonesia kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita masih relatif rendah terutama di daerah pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya seperti gangguan bicara dan bahasa, *retardasi mental* yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan kecerdasan serta *autisme* yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial(BKKBN, 2020)

Dalam upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta penurunan angka stunting adalah dengan mengintegrasikan kegiatan Bina Keluarga Balita. Bina keluarga balita (BKB) dicanangkan BKKBN sejak tahun 1984 merupakan wadah kegiatan keluarga yang memiliki anak balita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak balita sesuai dengan usia dan tahap upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap ibu serta keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita secara optimal melalui stimulasi/rangsangan fisik, intelektual, mental emosional, social, moral spritual secara seimbang dan juga untuk penurunan angka stunting dan lebih menekankan pendidikan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita umur 0-5 tahun sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia potensial.(BKKBN, 2020).

Berdasarkan rencana strategi BKKBN tahun 2022 target pencapaian keluarga balita yang ikut BKB yaitu sebanyak 50,50 persen pada tahun 2022 dan 51,00 persen pada tahun 2023. Berdasarkan data nasional jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 945.225 orang dengan sasaran BKB 15.589.317 orang. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 35.385 orang dengan sasaran BKB 322.546 orang sedangkan capaian target sebanyak 10,97 persen pada tahun 2022 (Renstra BKKBN, 2020).

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) Kabupaten Tanah Datar tahun 2022. Tanah Datar adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat dengan jumlah keluarga balita yang ikut

BKB yaitu 2.828 orang dengan sasaran BKB 22.031 orang sedangkan capaian target yang masih rendah sebanyak 12,83 persen. Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar 5 kecamatan terendah yang memiliki jumlah keluarga balita yang ikut BKB adalah Kecamatan Salimpaung jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 144 orang dengan sasaran 1.312 orang, Kecamatan Batipuh Selatan jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 99 orang dengan sasaran 540 orang, Kecamatan Batipuh jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 77 orang dengan sasaran 1.809 orang, Kecamatan Padang Ganting jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 38 orang dengan sasaran 721 orang dan Kecamatan Sungayang jumlah keluarga balita yang ikut BKB yaitu 29 orang dengan sasaran 1.102 orang. Kecamatan Sungayang merupakan kecamatan yang pencapaian BKB paling rendah yaitu 2,63 persen sementara target nasional tahun 2022 yaitu 50,50 persen (PMDPPKB Tanah Datar, 2022).

Dampak rendahnya pencapaian ibu balita yang ikut program Bina keluarga Balita yaitu masih tingginya angka kejadian stunting di Kecamatan Sungayang. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Sungayang pada tahun 2023 memiliki angka prevalensi stunting sebesar 16% dimana balita yang diperiksa sebanyak 693 orang dan yang mengalami stunting sebanyak 115 orang. Sedangkan target angka prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun

2021 tentang percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elinda et al., 2020a) menjelaskan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu di kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya tahun 2019 diperoleh kategori baik sebanyak 22 orang (71%), distribusi frekuensi kunjungan ibu ke kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah yang melakukan kunjungan tidak rutin sebanyak 21 orang (68%), adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya dengan nilai P-Value sebesar 0.001. (Elinda et al., 2020b)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Sungayang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta peran kader. Sedangkan variabel dependen adalah Bina Keluarga Balita. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *chisquare*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Responden**  
**Analisa Univariat Variabel**

**Table 1 Distribusi Frekuensi Dependen dan Independen**

<b>Bina Keluarga Balita</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Tidak Mengikuti	58	56,9
Mengikuti	44	43,1
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Tidak setuju	43	42,2
Setuju	59	57,8
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	48	47,1
Tinggi	54	52,9
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>
<b>Sarana Prasarana</b>		
Tidak lengkap	56	54,9
Lengkap	46	45,1
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>
<b>Peran Kader</b>		
TidakAktif	54	52,9
Aktif	48	42,7
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 58 (56,9%) responden tidak mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB).

Program bina keluarga balita merupakan salah satu media pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh BKKBN guna meningkatkan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak balita. Pengasuhan anak oleh orang tua merupakan momen penting untuk mencapai tugas perkembangan anak sejak usia balita sampai dewasa. Pengasuhan anak dapat dilakukan

secara tepat jika orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak-anak mereka sesuai dengan tahap perkembangannya (Qomariah et al., 2021).

Sejalan dengan Penelitian (Hariani et al., 2019) jumlah keluarga yang mengikuti kegiatan BKB sejumlah 3.023.926 keluarga (63.88%) dari sasaran 7.408.983 keluarga. Capaian kelompok BKB aktif dan keluarga balita aktif belum memenuhi standar minimal BKKBN.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pencapaian ibu balita yang mengikuti program bina keluarga balita (BKB)

adalah kurangnya informasi yang didapat oleh responden mengenai manfaat dan fungsi program bina keluarga balita selain itu responden beranggapan program bina keluarga balita (BKB) sama saja dengan program posyandu jadi, jika responden sudah mengikuti program posyandu maka responden tidak lagi mengikuti program BKB.

### **Distribusi Frekuensi Sikap**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden jumlah yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 43 responden (42,2%) sedangkan yang memiliki sikap setuju sebanyak 59 responden (57,8%) di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023.

Perwujudan sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elinda et al., 2020a) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Ibu Balita di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. sebanyak 43 responden (75,4%) memiliki sikap setuju dan 14 responden (24,6%) sikap tidak setuju terhadap kunjungan ibu balita pada program BKB.

Menurut asumsi peneliti, sikap

responden tentang program bina keluarga balita sudah setuju namun masih ada responden yang memiliki sikap tidak setuju ini disebabkan oleh, responden tidak punya kesempatan untuk mengikuti program BKB.

### **Pengetahuan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden jumlah yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 48 responden (47,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (52,9%) di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan modern. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang lebih canggih pula (Andika et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indraswari et al., 2021) tentang Faktor yang Berhubungan Dengan Pencapaian Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung KB Desa Teluk Kecimbung Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita bahwa dari 31 responden, sebanyak 21 responden memiliki pengetahuan yang baik dan 10 responden memiliki pengetahuan kurang baik dalam pencapaian program bina

keluarga balita

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang program bina keluarga balita sudah tinggi namun masih ada responden yang memiliki pengetahuan rendah, rendahnya pengetahuan terhadap program BKB adalah program bina keluarga balita untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan anak saja akan tetapi bina keluarga balita yaitu untuk melihat tumbuh kembang anak secara optimal. Responden tidak mengetahui bahwasanya sasaran BKB tidak hanya balita saja melainkan sasarannya adalah balita dan keluarga balita. dan juga responden tidak mengetahui manfaat program bina keluarga balita ini yaitu untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Diharapkan kader untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai program bina keluarga balita pada ibu balita.

### **Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden jumlah yang menilai ketersediaan sarana prasarana tidak lengkap sebanyak 56 orang (54,9%), sedangkan 46 orang (45,1%) menilai ketersediaan sarana prasarana lengkap pada program bina keluarga balita di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023.

Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat divisualisasi oleh mata dan dapat teraba oleh panca- indera dengan mudah maupun dapat dikenali oleh pasien. Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dan mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangkamencapai suatu tujuan (Herman &

Handayani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qomariah et al., 2021) yaitu sarana dan prasarana untuk melaksanakan program BKB kurang memadai seperti gedung untuk pembelajaran, modul atau bacaan bagi peserta program BKB, alat permainan edukatif, dan kartu kembang anak. Sarana dan prasarana yang seharusnya menjadi daya dukung dalam pelaksanaan program justru dalam hal ini masih menjadi faktor penghambat. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat ibu balita untuk mengikuti program BKB.

Menurut asumsi peneliti, responden yang menilai tidak lengkapnya sarana prasarana pada program bina keluarga balita yaitu responden menilai alat permainan edukatif tidak lengkap dan responden menilai media yang disediakan pada program bina keluarga balita tidak beragam seperti brosur, poster, dan *leaflet* sehingga responden tidak tertarik untuk mengikuti program bina keluarga balita. Diharapkan sarana prasarana dilengkapi dan dibuat beragam untuk meningkatkan keaktifan responden untuk mengikuti program bina keluarga balita.

### **Peran Kader**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden jumlah responden yang menyatakan peran kader tidak aktif sebanyak 54 responden (52,9%), sedangkan sebanyak 48 responden (47,1%) menyatakan peran kader aktif pada program bina keluarga balita di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2023.

Peran atau dukungan petugas

merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Dukungan mereka sangat membantu ketika pasien merasa bahwa perilaku sehat itu penting. Peran petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Pujiati, Widi Nur, Emmy Budiartati, Utsman, n.d.2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Remiswal et al., 2021) Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Keluarga pada Kampung KB di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita bahwa dari 44 responden yaitu sebanyak 23 responden (54,5%) menyatakan peran kader kurang baik terhadap program bina keluarga balita

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 58 (56,9%) responden tidak mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB). Jumlah yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 43 responden (42,2%) sedangkan yang memiliki sikap setuju sebanyak 59 responden (57,8%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 48 responden (47,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (52,9%) .

Jumlah responden yang menilai ketersediaan sarana prasarana tidak lengkap sebanyak 56 orang (54,9%), sedangkan 46 orang (45,1%) menilai ketersediaan sarana prasarana lengkap pada program bina keluarga balita. Jumlah responden yang menyatakan peran kader tidak aktif sebanyak 54

responden (52,9%), sedangkan sebanyak 48 responden (47,1%) menyatakan peran kader aktif pada program bina keluarga balita

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian dan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih tak terhingga untuk semua yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Andika, R. F., Lismayanti, L., & Falah, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 1(2), 1–6.
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Bkkbn 2020-2024*.
- Elinda, Yunifitri, A., & Suryanti. (2020a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Ibu Balita di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Zona Kebidanan*, 10(2), 78–89.
- Elinda, Yunifitri, A., & Suryanti. (2020b). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Ibu Balita di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Melati Indah Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Zona Kebidanan*, 10(2), 90–100.

- Hariani, S., Masrul, M., & Elytha, F. (2019). Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 138.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.982>
- Herman, M. J., & Handayani, R. S. (2016). Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia Government Hospital Facilities and Infrastructure to Prevent and Control Infection In Indonesia Saat ini Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembedaan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 137–146.
- Indraswari, N., Sari, A. N., & Susanti, A. I. (2021). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i\\_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo)
- Notoadmodjo, 2014. Ilmu perilaku Kesehatan. Erlangga. Jakarta
- PMDPPKB TANAH DATAR 2022. (2022). *PMDPPKB Bersama Dinas Kesehatan dan TP-PKK Kabupaten Tanah Datar Melakukan Pelayanan KB Serentak*. 1–2.
- Pujiati, Widi Nur, Emmy Budiartati, Utsman, 2019. (n.d.). ( *MATAHARI XI KELURAHAN BOJONGBATA KECAMATAN Widi Nur Pujiati , Emmy Budiartati , Utsman Universitas Negeri Semarang PENDAHULUAN Keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena pertama pengaruh didalam anak mendapatkan dari dan Dikatakan sebagai pendidi*.
- Qomariah, D. N., Zaenab, S., Alamsyah, D., & Sihabudin, O. (2021). Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak. *Jendela PLS*, 5(2), 59–67.  
<https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2703>
- Remiswal, R., Samad, D., & Firman, A. J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Keluarga pada Kampung KB di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 102–115.  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.102>
- Renstra BKKBN. (2020). *Renstra BKKBN 2020-2024*.
- Theodoridis, T., & Kraemer, Juergen, 2016. (n.d.). *Buku pembangunan ketahanan Keluarga, 2016*.